

P-ISSN:2684-6721

E-ISSN:2684-8864



Journal of Humanities

SASTRA INDONESIA I UNIVERSITAS PAMULANG
piktorial@unpam.ac.id | openjournal.unpam.ac.id

**TEMA DAN FAKTA-FAKTA CERITA DALAM NOVEL
DARI TANAH HARAM KE RANAH MINANG KARYA UMMUKI**

Astri Widia Murni¹ Wachid Eko Purwanto²

asthreemurni@gmail.com

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRACK

Novels are long essays of prose containing a series of stories of a person's life with those around him highlighting the character and nature of each actor. This research was conducted with a qualitative descriptive method. The object of this research is novel sentences which include themes and facts of the story. The data in this study are excerpts from Ummuki's Dari Tanah Haram ke Ranah Minang. The theme contained in the novel is "The struggle of a woman to face the bitter life". The flow used by the author is a back and forth flow. The characters that often appear are emotion, concern, and do not care. The setting contained in the novel includes the setting of time, setting, and setting. The setting of the place used such as in rooms, orphanages, and at Gujarat. The time setting is early evening, two o'clock in the morning and the setting of the atmosphere depicted is tense, emotional and alarming.

Keywords: *themes and facts of stories, novels Dari Tanah Haram ke Ranah Minang*

PIKTORIAL | Journal Of Humanities
Sastra Indonesia | Universitas Pamulang
KAMPUS UNPAM 2, Gedung B, Lt.5
Jl. Raya Puspitek, Setu, Buaran, Serpong,
Kota Tangerang Selatan, Banten - 15310
piktorial@unpam.ac.id | openjournal.unpam.ac.id

A. PENDAHULUAN

Novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan berhak untuk mengarahkan siswa memilih bacaan yang tepat untuk memenuhi keperluannya. Pembelajaran ini dapat dilakukan dengan menganalisis struktural dalam sebuah novel. Nilai struktural novel mencakup tema, alur, latar, penokohan, judul, gaya bahasa dan *tone*, simbolisme dan ironi (Ratna, 2014). Alasan penulis menganalisis tema dan fakta cerita pada novel *Dari Tanah Haram ke Ranah Minang* adalah untuk menambah wawasan pembaca dan siswa SMA kelas XII dapat mengambil teladan yang terkandung dalam novel. Oleh karena itu penelitian ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran bahasa dan sastra SMA kelas XII.

B. LANDASAN TEORI

B. 1. Tema dan Fakta-fakta Cerita

a. Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan “makna” dalam pengalaman manusia (Stanton, 2007:36). Stanton juga mengatakan bahwa tema dapat disinonimkan dengan ide utama (*central idea*) dan tujuan utama (*central purpose*). Cara paling efektif untuk mengenali tema sebuah karya adalah dengan mengamati secara teliti setiap konflik yang ada di dalamnya (Stanton, 2007: 42). Oleh karena itu, pengamatan harus dilakukan pada semua hal seperti peristiwa-peristiwa, karakter-karakter, atau bahkan objek-objek yang sekilas tampak tidak relevan dengan alur utama.

b. Fakta-fakta Cerita

Menurut Stanton (2007:22) fakta cerita terdiri dari karakter (tokoh dan penokohan), alur, dan latar. Ketiganya berfungsi sebagai catatan imajinatif sebuah cerita. Bila dirangkum menjadi satu, semua elemen ini dinamakan “struktur faktual” atau “tingkatan faktual” cerita.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah kalimat novel yang termasuk tema, fakta cerita, dan sarana-sarana sastra. Data dalam penelitian ini adalah kutipan dalam novel *Dari Tanah Haram ke Ranah Minang* karya Ummuki (Ummuki, 2013). Sumber data dalam penelitian ini dari novel *Dari Tanah Haram ke Ranah Minang* karya Ummuki yang diterbitkan pada tahun 2002. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik baca catat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kartu data.

Terkait dengan unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra, Robert Stanton membagi unsur-unsur fiksi menjadi tiga unsur utama, yaitu fakta, sarana cerita, dan tema. Fakta cerita dalam sebuah karya sastra meliputi alur, tokoh dan penokohan, dan latar. Kemudian, sarana sastra meliputi judul, sudut pandang, gaya dan *tone*, simbolisme, dan ironi. Sedangkan, tema merupakan sesuatu yang menjadi

dasar cerita. Fakta dalam sebuah cerita menurut terdiri dari karakter, alur, dan latar. Ketiganya berfungsi sebagai catatan imajinatif sebuah cerita. Bila dirangkum menjadi satu, semua elemen ini dinamakan “struktur faktual” atau “tingkatan faktual” cerita.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Tema dan Fakta Cerita dala Novel *Dari tanah Haram ke Ranah Minang* karya Ummuki adalah sebagai berikut.

1. Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna dalam pengalaman manusia, sesuatu yang yang menjadikan pengalaman begitu diingat.

Tabel 1
Tema dalam novel *Dari Tanah Haram ke Ranah Minang*

No.	Tema
1.	Perjuangan seorang perempuan menghadapi getirnya kehidupan

Tabel di atas menerangkan bahwa tema novel adalah “perjuangan seorang perempuan menghadapi getirnya kehidupan. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut.

“*dorr to door* aku menawarkan diri mencari pekerjaan, tampaknya jalan itu masih belum terbuka untukku. (DTHRM: 135)

Kutipan data di atas menggambarkan getirnya kehidupan yang Hanifa jalani.

2. Fakta- fakta cerita

Tabel 2
Fakta-fakta Cerita dalam novel *Dari Tanah Haram ke Ranah Minang*

No.	Fakta-fakta cerita	
1.	Alur	Bagian 1
		Bagian 2
		Bagian 3
2.	Karakter	Religius
		Murah hati
		perhatian
		Keras
		Pemarah
		Taat
		Pengertian
		pengganggu
		Suka perintah
Pekerja keras		

		Ramah
		Pantang menyerah
		Tidak peduli
		Cemas
3.	Latar	Latar tempat
		Latar waktu
		Latar suasana

Tabel di atas merupakan tabel hasil penelitian fakta-fakta cerita. Diketahui bahwa terdapat alur, karakter, latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Alur yang digunakan pengarang adalah alur bolak balik dengan tiga bagian alur yaitu, alur bagian 1, alur bagian 2, dan alur bagian 3. Karakter yang terdapat di dalam novel adalah Hanifa, Firman, Nur, Nini, Mama Hilwa, Baba Mahmud, Mama Humaira, Mama Hilwa, Saidi dan Nabil. Adapun karakter yang dominan terdapat pada tokoh Hanifa. Hal itu dikarenakan di dalam novel *Dari Tanah Haram ke Ranah Minang* Hanifa adalah tokoh utama. Latar dalam novel terdiri dari latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.

a. Alur

Secara umum, alur merupakan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita.

1) Bagian Awal

“Bergegas kuturunkan barang-barang dari dalam mobil. Tas-tas besar di bak belakang toyota *pick up* kuangkat satu per satu. *Uh, nasib jadi pembantu, batinku.*” (DTHRM:20)

2) Bagian Tengah

“Aku merasa hidup ini belum berpihak padaku. Dari hari ke hari, bulan ke bulan, dan kini sudah lebih dari setahun membina rumah tangga, hidup kami selalu dirundung kesulitan demi kesulitan.” (DTHRM: 173)

3) Bagian Akhir

“Setelah kembali ke Tabarjal, aku, Yusra, dan Baba dititipkan di rumah Mama Khadijah. Mama, Saidi, dan Nabil pergi bersama Mama Fatimah berlibur ke Jordan.” (DTHRM:186)

Data di atas menggambarkan bahwa alur yang terdapat pada novel adalah alur bolak-balik. Pada bagian awal menceritakan bahwa tokoh utama sudah bekerja di Arab Saudi, di bagian ke dua digambarkan bahwa tokoh utama mengalami masalah ekonomi yang tak kunjung usai, kemudian pada bagian ke tiga kembali menceritakan kehidupan tokoh utama di Arab Saudi.

b. Karakter

Karakter dapat diartikan sebagai tokoh dan juga penokohan

1) Religius

Karakter religius adalah berpegang pada norma-norma ketuhanan, menjalankan syariat agama yang dianutnya.

“setelah memanjatkan doa di sepertiga malam, aku merebahkan tubuh di pembaringan” (DTHRM: 38)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Hanifa memiliki sifat religius taat beribadah.

2) Pantang menyerah

Karakter pantang menyerah yaitu usaha untuk tetap kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan meski cobaan datang berulang kali.

“walau lenganku mulai kewalahan menggendong titipan Ilahi ini, aku tidak boleh mengeluh karenanya.” (DTHRM:136)

Berdasarkan data di atas digambarkan Hanifa adalah sosok yang pantang menyerah.

3) Tidak peduli

Karakter tidak peduli yaitu sifat yang tidak ingin mengetahui permasalahan yang terjadi disekitar.

“Lihat aja nanti! Banyak Tanya amat, sih? Kayak wartawan aja!” (DTHRM: 166)

Komunikasi yang kurang baik dalam keluarga membuat Hanifa menyimpan berbagai pertanyaan masa depan keluarga di kepalanya.

Karakter tokoh dalam novel *Dari Tanah Haram ke Ranah Minang* karya Ummuki adalah religius, pekerja keras, ramah, pantang menyerah, tidak peduli, cemas, keras, perhatian, taat, pemarah, pengganggu, dan suka perintah. Adapun karakter yang dominan muncul adalah religius, pantang menyerah, dan tidak peduli.

c. Latar

Latar adalah gambaran tempat, waktu, dan segala situasi di tempat terjadinya peristiwa.

1) Latar tempat

Latar tempat tersebut merupakan suatu tempat kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam novel.

a) Kamar

“Setelah pengisian pulsa berhasil, aku bergegas ke kamar tempat aku biasa istirahat.”(DTHRM:14)

Data tersebut menggambarkan bahwa tokoh aku yaitu Hanifa bermaksud menelepon keluarga di kamarnya agar lebih leluasa.

b) Panti sosial

“akhirnya, sampailah kami di Panti Sosial Bina Bangsa.”(DTHRM:138).

Data di atas menggambarkan bahwa latar tempat berada di Panti Sosial Bina Bangsa.

c) Guyarat

“Aku dan keluarga Mama lagi-lagi kembali ke Guyarat”. (DTHRM: 194)

Data di atas menunjukkan bahwa latar tempat terjadinya peristiwa berada di Guyarat. Guyarat adalah nama kota yang padat, disitulah anak majikan Hanifa tinggal.

2) Latar waktu

Latar waktu yaitu di mana latar menunjukan para tokoh melakukan berbagai kegiatan dalam cerita ketika terjadinya peristiwa.

- a) Sepertiga malam
 “Setelah memanjatkan doa di sepertiga malam, aku merebahkan tubuh di pembaringan”. (DTHRM: 38)
 Pada data di atas menunjukkan bahwa latar waktunya yaitu sepertiga malam.
- b) Jam dua pagi
 “Jam dua pagi. hmm... berarti di Indonesia sekarang jam enam pagi. *Ya, ini saat yang tepat untuk menelepon, pikirku*”.(DTHRM: 14)
 Pada data di atas digambarkan bahwa latar waktu dalam sebuah peristiwa yaitu jam dua pagi.
- c) Sore
 “menjelang petang, mobil Kijang Super dengan nomor polisi BA 23xxx XX berhenti di sebuah bangunan tua”(DTHRM:109)
 Pada data di atas menggambarkan bahwa latar waktunya yaitu terjadi pada sore hari.
- 3) Latar suasana
 Latar suasana adalah kondisi yang terjadi pada sebuah cerita yang di alami oleh para tokoh.
- a) Tegang
 “Dia kedatangan sedang *ger-ger* di HP bersama laki-laki!”
 Bapak muda yang memakai pakaian tidur itu membuka pembicaraan sembari menunjuk ke arah pembantu-nya (DTHRM: 2).
 Data di atas menggambarkan bahwa latar suasana yang sedang terjadi adalah menegangkan.
- b) Haru
 “mak, ini Hani, Mak. Si bungsu, Mak. Maafkan Hani ya, Mak, karena telah meninggalkan Mak selama ini.” Air mata keharuan mengalir deras di pipiku. (DTHRM: 205)
 Kutipan data di atas menggambarkan bahwa latar suasana yang sedang terjadi adalah haru.
- c) Memprihatinkan
 “beberapa kali kardus alas tidur kami hilang dibawa pemulung yang lewat. Pernah beberapa kali botol susu putriku pun ikut disambar pemulung untuk ditimbang.” (DTHRM:152)
 Pada data di atas menunjukkan bahwa latar suasana yang sedang terjadi adalah memprihatinkan. Kehidupan yang keras membuat keluarga kecil Hanifa tidak memiliki rumah.

Dalam novel *Dari Tanah Haram ke Ranah Minang* terdapat latar waktu, latar tempat dan latar suasana. Latar waktu seperti sepertiga malam dan jam dua pagi, latar tempat sering muncul adalah di kamar, panti sosial, dan Guyarat. Adapun latar suasana yang sering muncul adalah haru, memprihatinkan, dan tidak peduli.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis, dapat diperoleh kesimpulan tema dan fakta cerita novel *Dari Tanah Haram ke Rnah Minang* karya Ummuki. Analisis tema dan fakta cerita dalam novel *Dari Tanah Haram ke Ranah Minang* terdiri dari beberapa aspek yaitu, tema, alur, karakter, dan latar. Tema yang terkandung dalam novel adalah “Perjuangan seorang perempuan menghadapi getirnya kehidupan”. Alur yang digunakan oleh pengarang adalah alur bolak balik. Karakter yang sering muncul adalah haru, memprihatinkan, dan tidak peduli. Adapun latar yang terdapat dalam novel meliputi latar waktu, latar tempat, dan latar suasana. Latar tempat yang digunakan seperti di kamar, panti asuhan, dan Guyarat. Latar waktu yaitu malam dini hari, jam dua pagi dan latar suasana yang tergambar yaitu tegang, haru dan memprihatinkan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Istiqomah, Suherli dan S. Maman. 2018. *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA kelas XII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ummuki. 2013. *Dari Tanah Haram ke Ranah Minang*. Jakarta Gramedia